

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ditengah era globalisasi ini, perusahaan harus dapat menjamin produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar global. Produk dengan nilai kualitas yang baik dapat menjadi nilai lebih bagi perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan dengan kompetitor sejenis. Dengan meningkatnya nilai dari kualitas hasil produksi suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai dari perusahaan, sehingga dibutuhkan perbaikan kualitas dan kuantitas secara terus menerus agar dapat menjaga mutu dari produk hasil produksi. Perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan pengendalian kualitas langsung terhadap hasil produksi maupun melakukan kegiatan rutin lainnya yang dapat digunakan untuk menganalisis pengendalian kualitas tersebut.

Kualitas dari produk yang dihasilkan merupakan salah satu kriteria bagi konsumen untuk mempertimbangkan terpilihnya suatu produk. Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan kepuasan konsumen dalam menghasilkan produk yang akan dipasarkan, hal tersebut dikarenakan sifat badan usaha yang sangat bergantung pada konsumen.

Pada perusahaan manufaktur sangat penting untuk menjaga kualitas dari produk yang dihasilkan, diperlukan keterampilan dan konsistensi yang baik agar dapat menjaga mutu dari produk yang dihasilkan. Dibutuhkan komunikasi yang baik pada *stakeholder* perusahaan dan konsumen agar dapat mengidentifikasi faktor kepuasan pelanggan untuk mencapai *competitive gain* perusahaan tersebut.

Toko Niki Sami Glass sendiri merupakan UMKM yang bergerak dibidang jasa pembuatan kaca patri dengan detail proses yaitu grafir kaca, painting, poly, bevel dan sebagainya yang berlokasi di Jl. DR. Wahidin sebelah kanan jalan stadion Kamal Djunaidi Demaan, Jepara. Niki Sami Glass sudah beroperasi selama lebih dari puluhan tahun dengan mengawali usaha dibidang support model-model kaca di meubel kecil sampai dengan meubel yang berskala internasional.

Setelah melakukan observasi terhadap proses produksi di UMKM tersebut didapatkan berbagai permasalahan dari *stakeholder* yang berperan langsung dalam kegiatan produksi yang telah teridentifikasi. Terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi baik dari pihak perusahaan maupun konsumen, hal

tersebut memiliki penyebab dan dampaknya masing-masing yang menimbulkan kerugian bagi Toko Niki Sami Glass.

Toko Niki Sami Glass kerap kali menemukan permasalahan terkait terjadinya *defect* produk dalam proses produksi kaca patri khususnya pada varian bevel. Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan perhatian khusus dalam mengurangi jumlah kegagalan dalam mencapai standar produksi untuk meningkatkan mutu produksi dan mengurangi kerugian biaya dan waktu tunggu pada Toko Niki Sami Glass yang dijadikan sebagai topik utama dalam penulisan laporan ini.

Pada periode pengamatan yang dilakukan pada bulan Februari sampai dengan April 2024 terdapat 57 *defect* produksi dalam pengerjaan 195 bevel kaca dengan persentase *defect* selama periode pengamatan sebesar 29%, sehingga dibutuhkan perhatian lebih dalam dari sudut pandang *Engineering* terkait pengerjaan bevel kaca agar meningkatkan efektifitas produksi bevel kaca tersebut.

Tabel 1.1. Data Produksi Bevel kaca Periode Februari – April 2024

Bulan	Jumlah Produksi / Bulan	Jumlah Cacat/ Bulan	Persentase
Februari	66	19	29%
Maret	53	18	34%
April	76	20	26%
Total	195	57	29%

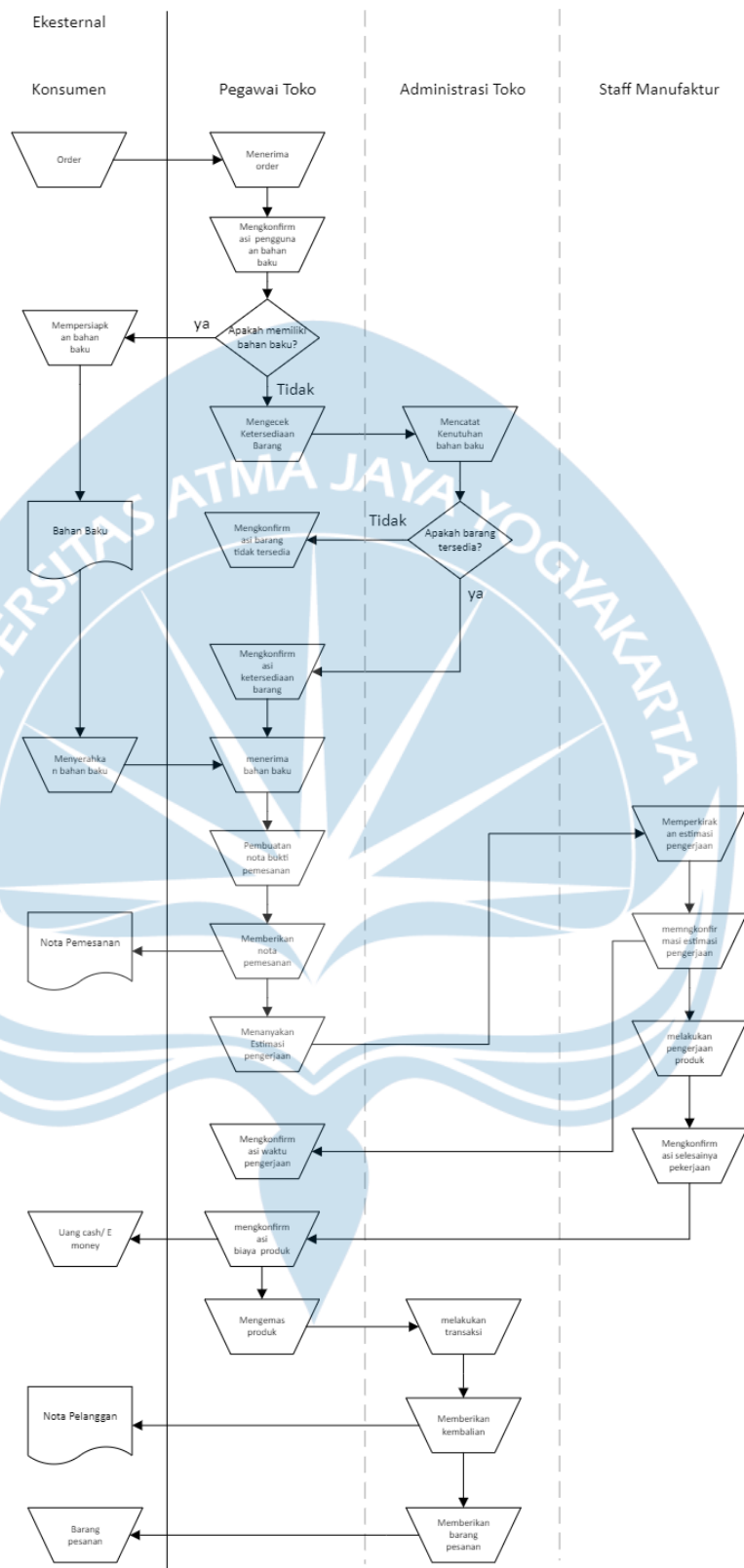
Pada toko Niki Sami Glass variasi cacat produksi yang teridentifikasi pada proses penggalian masalah yaitu *defect* produksi berupa retak atau patah pada kaca yang dikerjakan di Toko Niki Sami Glass mengakibatkan kerugian bagi UMKM pada *lead time* pengerjaan bevel kaca seperti contoh pada pengerjaan bevel kaca ukuran 30 x 40 cm dapat memakan waktu tunggu sekitar 15 menit dan kerugian biaya dari sudut pandang biaya *rework*.

1.2. Penelusuran Masalah

Pada tahapan penelusuran masalah, dilakukan penelusuran masalah berdasarkan pemetaan proses bisnis. Pada pemetaan proses bisnis yang terjadi di Niki Sami Glass terdapat 3 *stakeholder* yang berperan dalam berjalannya proses bisnis, yaitu konsumen, pegawai toko, dan staf manufaktur. Dengan pemetaan proses bisnis yang dilakukan, penulis dapat mengetahui proses bisnis yang terjadi pada toko Niki Sami Glass, antara lain sebagai berikut.

- a. Staf Manufaktur : selaku pekerja yang bertugas untuk menyelesaikan pesanan konsumen sesuai dengan arahan yang diberikan.
- b. Konsumen : selaku pihak yang memberikan perintah pemesanan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.
- c. Pegawai toko : selaku pihak toko yang mengarahkan konsumen terkait pemesanan dan administrasi toko.





Gambar 1.1. Pemetaan Proses Bisnis Niki Sami Glass

Kemudian dari *stakeholder* tersebut, mulai diidentifikasi adanya masalah yang didapatkan berdasarkan wawancara dengan *stakeholder* pada proses bisnis. Permasalahan yang didapatkan antara lain sebagai berikut.

Tabel 1.2. Identifikasi Permasalahan yang Dihadapi *Stakeholder*

<i>Stakeholder</i>	Permasalahan yang dihadapi
Pegawai	• <i>Tracking</i> proses yang masih dilakukan secara manual. • Kelelahan pekerja • Area kerja kurang nyaman
Konsumen	• Produk proses bevel kaca yang tidak sesuai standar pesanan. • Terjadi Keterlambatan pengambilan produk. • Lingkungan UMKM tidak tertata
Staf Manufaktur	• Kelelahan pekerja. • Area kerja kurang nyaman • Ketidaksesuaian produksi pada proses bevel kaca. • Kesulitan dalam pengoperasian mesin. • Lembur dalam menyelesaikan target. • Peralatan kurang presisi

Pada Tabel 1.1. dapat dilihat permasalahan yang dihadapi *stakeholder* terkait dengan proses bisnis pada Niki Sami Glass. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa pegawai mengalami permasalahan dalam hal *tracking* proses yang masih dilakukan secara manual, kelelahan pekerja, dan area kerja kurang nyaman. Sedangkan konsumen memiliki permasalahan terkait dengan produk yang tidak sesuai pesanan atau kurang rapi, terjadi keterlambatan pengambilan produk, dan lingkungan UMKM yang kurang tertata. Permasalahan dari staf

manufaktur terkait ketidaksesuaian produksi pada proses produksi kaca varian bevel, kesulitan pengoperasian mesin, area kerja kurang nyaman, lembur untuk menyelesaikan target, kelelahan pekerja dan peralatan yang kurang presisi dalam mencapai standar yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut kemudian dilakukan diskusi dengan pemilik UMKM, sehingga disepakati untuk menyelesaikan permasalahan yaitu ketidaksesuaian produksi pada bevel kaca. Terdapat kontradiksi yang muncul berdasarkan permasalahan yang ditemukan, dalam hal ini *stakeholder* pemilik UMKM menginginkan penurunan angka *defect* produksi menjadi dibawah 10% per bulan yang dilakukan tanpa penambahan biaya signifikan maupun penambahan tenaga kerja pada UMKM.

Penurunan jumlah *defect* produksi bevel kaca sendiri berkaitan dengan pengurangan potensi retak maupun patahan pada hasil produksi bevel kaca yang dilakukan. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut harus memikirkan solusi perancangan yang mampu menyelesaikan permasalahan dengan mempertimbangkan biaya penerapan yang sesuai dengan kemampuan UMKM.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah adanya *defect* produksi pada bevel kaca di UMKM Niki Sami Glass yang memiliki persentase *defect* diatas 20% sehingga menimbulkan kerugian biaya dan *lead time* bagi UMKM.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan tugas akhir ini bertujuan untuk memberikan usulan perbaikan sistem kerja pada bagian pengerjaan bevel kaca untuk menurunkan angka *defect* bevel kaca sehingga berada di bawah batas toleransi yaitu menjadi 10% per bulan.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah pada tugas akhir ini adalah berikut.

- Tugas akhir difokuskan dalam analisis penyebab *defect* pada produk yang melakukan proses bevel kaca, dikarenakan dibutuhkannya analisis *defect* untuk menentukan solusi yang terbaik untuk menurunkan persentase *defect*.
- Tugas akhir dilakukan di UMKM Niki Sami Glass pada bulan Juli 2023 sampai Mei 2025, dengan waktu pengambilan data implementasi selama 1 bulan.